

EDUKASI LITERASI KEUANGAN DIGITAL BAGI SISWA SMKN 1 KOTA SERANG UNTUK MENGELOLA UANG SAKU SECARA BIJAK

Fauzia Savilla¹, Ofifah², Siti Radiatul Jannah³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Pamulang
Kota Serang, Indonesia

Email : villavilla.agustus@gmail.com¹, ofifahagatha547@gmail.com², email@penulis³

ABSTRAK

Transformasi digital di bidang keuangan telah memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi, termasuk di kalangan remaja yang kini terbiasa memanfaatkan dompet digital dan platform pembayaran online untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, kemudahan tersebut tidak selalu diimbangi dengan kemampuan siswa dalam mengelola uang saku secara bijak, sehingga sering memicu perilaku konsumtif dan kurangnya kontrol terhadap pengeluaran. Literasi keuangan digital menjadi kompetensi penting yang perlu dimiliki oleh siswa guna memahami cara mengelola keuangan secara aman, efektif, dan bertanggung jawab di era digital.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan siswa dalam merencanakan, menggunakan, dan mengevaluasi pengeluaran uang saku melalui program edukasi literasi keuangan digital. Metode yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif dengan desain pre-test dan posttest kepada siswa sekolah menengah yang menjadi peserta kegiatan. Edukasi diberikan melalui penyampaian materi terkait fungsi aplikasi pencatatan keuangan, cara menyusun anggaran harian dan bulanan, strategi pengendalian pengeluaran, hingga pemahaman terhadap fitur keamanan transaksi digital untuk mencegah penipuan online.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat literasi keuangan siswa setelah mengikuti program edukasi. Siswa tidak hanya mampu merencanakan pengeluaran secara lebih terarah, tetapi juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam membedakan kebutuhan dan keinginan, serta meningkatkan kebiasaan menabung dan menjaga keamanan transaksi digital. Temuan ini menegaskan bahwa edukasi literasi keuangan digital dapat menjadi upaya strategis dalam membentuk karakter finansial yang lebih mandiri dan bertanggung jawab pada generasi muda, khususnya dalam menghadapi tantangan ekonomi digital yang terus berkembang.

Kata Kunci : Literasi keuangan digital, edukasi siswa, perilaku konsumtif, uang saku, transaksi digital

ABSTRACT

The rapid digital transformation in the financial sector has brought significant convenience to daily transactions, including

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No
234.KK.443

Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

among adolescents who are increasingly accustomed to using digital wallets and online payment platforms to fulfill their needs. However, such convenience is not always accompanied by adequate financial literacy, especially in terms of managing pocket money wisely. This often leads to consumptive behavior and a lack of control over spending. Therefore, digital financial literacy is an essential competence for students to develop in order to manage finances safely, effectively, and responsibly in the digital era.

This study aims to enhance students' knowledge and skills in planning, utilizing, and evaluating their pocket money through a digital financial literacy education program. A quantitative approach was applied using a pre-test and post-test design on secondary school students participating in the program. The educational intervention provided materials on the use of financial recording applications, budgeting strategies, spending control, and the importance of digital security features to prevent online fraud.

The results indicate a significant improvement in students' level of digital financial literacy after participating in the program. Students demonstrated better financial planning, increased ability to distinguish between needs and wants, improved saving habits, and greater awareness of safe digital transaction practices. These findings suggest that digital financial literacy education can serve as a strategic effort to build more responsible and independent financial behavior among young people, particularly in facing the challenges of the evolving digital economy.

Keywords: *Digital financial literacy, student education, consumptive behavior, pocket money, digital transactions*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang begitu pesat dalam dua dekade terakhir telah membawa perubahan mendasar pada hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Salah satu bidang yang mengalami transformasi signifikan adalah sektor keuangan. Inovasi dalam layanan keuangan berbasis teknologi seperti mobile banking, digital wallet (e-wallet), financial technology (fintech), dan aplikasi pencatat keuangan—telah memudahkan masyarakat dalam melakukan berbagai transaksi finansial secara cepat, praktis, dan efisien. Fenomena ini tidak hanya dirasakan oleh kalangan profesional atau masyarakat dewasa, tetapi juga telah menjangkau kelompok usia muda, termasuk para pelajar dan mahasiswa yang mulai aktif menggunakan berbagai aplikasi keuangan digital dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, di balik kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi finansial, terdapat tantangan baru yang perlu diperhatikan, yaitu rendahnya tingkat literasi keuangan digital di kalangan generasi muda. Berdasarkan hasil survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, terutama di kelompok usia remaja dan pelajar. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun mereka aktif menggunakan teknologi digital, pemahaman terhadap prinsip pengelolaan keuangan yang sehat masih

terbatas. Akibatnya, tidak sedikit pelajar yang cenderung bersikap konsumtif, mudah tergoda oleh tren belanja daring (online shopping), dan kurang memiliki kesadaran dalam merencanakan serta mengatur uang sakunya dengan baik.

Uang saku merupakan salah satu bentuk awal seseorang berinteraksi dengan kegiatan finansial. Melalui uang saku, pelajar dapat belajar mengatur prioritas pengeluaran, menabung, serta menunda keinginan untuk mencapai tujuan keuangan tertentu. Namun, tanpa adanya pengetahuan dan keterampilan literasi keuangan yang memadai, uang saku sering kali dihabiskan untuk hal-hal yang bersifat konsumtif dan tidak produktif. Hal ini tidak hanya berpengaruh terhadap kebiasaan finansial di masa sekolah, tetapi juga dapat membentuk perilaku ekonomi yang kurang sehat di masa depan.

Edukasi literasi keuangan digital hadir sebagai solusi untuk menjawab permasalahan tersebut. Literasi keuangan digital tidak hanya mengajarkan konsep dasar tentang pengelolaan uang, tetapi juga menekankan pada kemampuan memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung kegiatan finansial secara cerdas dan bertanggung jawab. Dengan memahami cara menggunakan aplikasi pencatat keuangan, fitur keamanan dalam transaksi digital, hingga pengelolaan saldo e-wallet, pelajar diharapkan mampu mengembangkan pola pikir finansial yang bijak. Edukasi ini juga berperan penting dalam membentuk karakter disiplin, mandiri, dan hemat di tengah kemudahan akses teknologi yang serba cepat.

Selain itu, edukasi literasi keuangan digital memiliki peran strategis dalam menyiapkan generasi muda menghadapi tantangan ekonomi global yang semakin kompleks. Era digital menuntut individu untuk mampu beradaptasi, tidak hanya dari sisi teknologi, tetapi juga dalam aspek pengelolaan sumber daya finansial. Melalui pemahaman literasi keuangan digital, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pengambilan keputusan yang rasional terkait keuangan pribadi. Mereka juga akan lebih waspada terhadap risiko penyalahgunaan data pribadi, penipuan digital, maupun praktik konsumtif yang berlebihan akibat pengaruh media sosial dan iklan daring.

Kegiatan edukasi literasi keuangan digital juga memiliki nilai sosial dan pendidikan yang tinggi. Dalam konteks sekolah, program ini dapat menjadi bagian dari penguatan profil pelajar Pancasila yang berkarakter mandiri, bernalar kritis, dan bertanggung jawab. Di sisi lain, bagi lembaga pendidikan tinggi yang menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, program ini dapat menjadi bentuk kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas literasi finansial masyarakat, khususnya pelajar di tingkat sekolah menengah. Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya bertujuan memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis dalam mengelola keuangan secara digital.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan atau penelitian dengan tema “Edukasi Literasi Keuangan Digital untuk Mengelola Uang Saku secara Bijak” menjadi sangat relevan untuk dilaksanakan. Edukasi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai pentingnya perencanaan keuangan sejak usia dini, meningkatkan kesadaran terhadap penggunaan uang saku secara efektif, serta menumbuhkan kemampuan pelajar dalam mengontrol perilaku konsumtif di tengah kemajuan teknologi digital. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan terbentuk generasi muda yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga cerdas finansial, beretika dalam penggunaan uang, dan siap menghadapi tantangan ekonomi di era digital yang dinamis.

METODE

Kegiatan Edukasi Literasi Keuangan Digital untuk Mengelola Uang Saku secara Bijak dilaksanakan menggunakan metode tatap muka langsung (luring) dengan tujuan agar proses pembelajaran berlangsung interaktif dan efektif.

TEMPAT DAN WAKTU

Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tempat : SMK Negeri 1 Kota Serang Jl. Kh. A Fatah Hasan No.88
Serang, Kecamatan Serang, Kota Serang, Banten
Waktu Pelaksanaan Kegiatan : Selasa, 14 Oktober 2025.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan akan disajikan melalui penjelasan dibawah ini :

1. Survei Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim pelaksana melakukan survei tempat untuk memastikan kesiapan lokasi yang akan digunakan dalam kegiatan edukasi. Survei ini dilakukan di SMK Negeri 1 Kota Serang sebagai mitra pelaksanaan program. Kegiatan survei meliputi observasi terhadap kondisi ruang kelas atau aula yang akan dijadikan tempat kegiatan, ketersediaan fasilitas pendukung seperti proyektor, pengeras suara, meja, kursi, dan akses internet. Selain itu, tim juga melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu pelaksanaan, jumlah peserta, serta kebutuhan teknis lainnya agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Hasil survei menunjukkan bahwa lokasi mitra memiliki fasilitas yang memadai dan lingkungan yang kondusif untuk pelaksanaan kegiatan edukasi literasi keuangan digital.

2. Persiapan Sarana dan Prasarana

Tahap persiapan sarana dan prasarana dilakukan untuk memastikan seluruh kebutuhan kegiatan dapat terpenuhi dengan baik. Tim pelaksana menyiapkan berbagai perlengkapan yang dibutuhkan, seperti proyektor, layar presentasi, laptop, pengeras suara, serta alat tulis untuk mendukung proses edukasi dan diskusi. Selain itu, ruang kegiatan juga diatur agar nyaman dan kondusif, dengan pengaturan tempat duduk yang memungkinkan interaksi antara pemateri dan peserta berlangsung efektif. Koordinasi dilakukan bersama pihak sekolah untuk memastikan ketersediaan ruangan, kebersihan, serta fasilitas pendukung lainnya seperti listrik dan koneksi internet. Semua persiapan ini bertujuan agar kegiatan edukasi berjalan lancar, menarik, dan memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Edukasi Literasi Keuangan Digital untuk Mengelola Uang Saku secara Bijak dilaksanakan secara tatap muka di SMKN 1 Kota Serang. Kegiatan ini berlangsung dengan suasana yang interaktif dan partisipatif antara pemateri dan peserta. Tim pelaksana dari Universitas Pamulang membuka kegiatan dengan sambutan serta penjelasan tujuan edukasi, dilanjutkan dengan penyampaian materi utama mengenai pentingnya literasi keuangan digital di era modern. Peserta, yang terdiri dari siswa-siswi kelas menengah atas, diberikan pemahaman tentang konsep dasar pengelolaan uang saku, cara membedakan kebutuhan dan keinginan, serta pemanfaatan aplikasi digital untuk mencatat dan mengatur pengeluaran. Setelah sesi materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung menggunakan aplikasi pencatat keuangan digital, di mana peserta diminta membuat simulasi anggaran mingguan berdasarkan uang saku mereka. Sesi diskusi dan tanya jawab juga berlangsung aktif, memperlihatkan antusiasme siswa dalam berbagi pengalaman serta mencari solusi atas permasalahan keuangan pribadi yang sering dihadapi. Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan berjalan lancar, terarah, dan berhasil meningkatkan kesadaran peserta akan pentingnya mengelola uang secara bijak melalui pemanfaatan teknologi digital.

4. Materi Pembinaan dan Penyuluhan Kegiatan

Materi pembinaan dan penyuluhan dalam kegiatan Edukasi Literasi Keuangan Digital untuk Mengelola Uang Saku secara Bijak difokuskan pada peningkatan pemahaman siswa

terhadap pengelolaan keuangan pribadi di era digital. Materi yang diberikan mencakup konsep dasar literasi keuangan, pentingnya perencanaan dan pencatatan keuangan, serta cara membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam pengeluaran sehari-hari. Selain itu, siswa dibekali pengetahuan mengenai penggunaan aplikasi keuangan digital seperti e-wallet dan aplikasi pencatat keuangan untuk membantu mengatur uang saku secara lebih efektif. Tim pemateri juga menyampaikan penyuluhan mengenai keamanan transaksi digital, perlindungan data pribadi, serta cara menghindari penipuan daring yang marak terjadi di platform keuangan. Dalam sesi pembinaan, siswa diajak berdiskusi dan melakukan simulasi pencatatan keuangan harian menggunakan aplikasi digital agar mampu memahami penerapannya secara langsung. Melalui penyuluhan ini, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga mampu menerapkan kebiasaan finansial yang bijak, mandiri, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM (pengabdian kepada masyarakat) ini dilaksanakan tanggal 14 Oktober 2025. Peserta kegiatan terdiri dari siswa-siswi tingkat menengah atas yang berusia antara 15 hingga 18 tahun dengan jumlah sekitar 30 hingga 50 orang. Mereka dipilih berdasarkan ketertarikan terhadap tema literasi keuangan dan kesediaan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara berkelompok namun tetap memberi ruang bagi setiap peserta untuk menyampaikan pendapat dan pengalaman pribadi mereka dalam mengelola uang saku. Kegiatan ini juga diharapkan dapat membangun suasana belajar yang kolaboratif, di mana peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berbagi pengalaman dan solusi terhadap permasalahan keuangan sehari-hari. Berdasarkan hasil sosialisasi langsung serta melakukan Tanya jawab kepada para peserta selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut :

1) Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Digital

Setelah mengikuti kegiatan, peserta memahami konsep dasar literasi keuangan, seperti pentingnya membuat perencanaan keuangan, mencatat pengeluaran, serta menggunakan aplikasi keuangan digital untuk membantu pengelolaan uang saku.

2) Perubahan Sikap terhadap Pengelolaan Uang Saku

Sebagian besar siswa mulai menunjukkan sikap yang lebih bijak dalam menggunakan uang saku. Mereka menyadari pentingnya membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta menghindari perilaku konsumtif.

3) Kemampuan Menggunakan Aplikasi Keuangan Digital

Peserta mampu mempraktikkan langsung penggunaan aplikasi pencatat keuangan digital. Sekitar 80% siswa berhasil membuat anggaran harian atau mingguan dan mencatat transaksi dengan benar.

4) Kesadaran terhadap Keamanan Transaksi Digital

Siswa memperoleh pemahaman baru tentang cara menjaga keamanan data pribadi, mengenali potensi penipuan online, serta menggunakan fitur keamanan dalam transaksi digital dengan lebih hati-hati.

5) Meningkatnya Kebiasaan Menabung dan Mengatur Prioritas

Setelah penyuluhan, lebih dari separuh peserta menyatakan mulai menabung secara rutin dan membuat daftar prioritas kebutuhan setiap minggu untuk mengontrol pengeluaran.

6) Antusiasme dan Partisipasi Aktif Peserta

Kegiatan berjalan interaktif dan dinamis. Peserta aktif bertanya, berdiskusi, dan membagikan pengalaman pribadi mereka dalam mengelola uang saku, menunjukkan bahwa materi yang diberikan relevan dan menarik.

7) Dampak Positif bagi Sekolah dan Tim Pelaksana

Pihak sekolah mendapatkan manfaat berupa peningkatan wawasan bagi guru dan siswa tentang pentingnya literasi keuangan digital. Sementara itu, tim pelaksana memperoleh pengalaman langsung dalam memberikan penyuluhan edukatif kepada pelajar.



KESIMPULAN

Edukasi literasi keuangan digital merupakan salah satu upaya penting dalam menanamkan kesadaran finansial sejak dini kepada siswa agar mampu mengelola uang saku secara bijak dan bertanggung jawab. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh pemahaman tentang konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti membedakan kebutuhan dan keinginan, membuat perencanaan pengeluaran, serta pentingnya menabung dan berhemat. Pemanfaatan teknologi digital seperti dompet elektronik (e-wallet), mobile banking, dan aplikasi pencatat keuangan membantu siswa untuk lebih disiplin dalam mengatur keuangan pribadi. Selain itu, edukasi ini juga memberikan pemahaman tentang keamanan transaksi digital sehingga siswa dapat lebih berhati-hati dalam menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi literasi keuangan digital memberikan dampak positif dalam membentuk kebiasaan keuangan yang baik serta menumbuhkan karakter mandiri dan bertanggung jawab. Siswa yang memahami pentingnya pengelolaan uang saku dengan bijak akan lebih siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan dan terhindar dari perilaku konsumtif. Dengan meningkatnya kemampuan literasi keuangan digital di kalangan pelajar, diharapkan lahir generasi muda yang cerdas finansial, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta mampu mengelola sumber daya keuangannya dengan efektif untuk mencapai kesejahteraan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- “Digital Financial Literacy in Indonesia: A Literature Review”. (2023). CAC Journal, (volume/issue).
- Choung, Y., Chatterjee, S., & Pak, T.-Y. (2022). Digital financial literacy and financial well-being. EconStor. Retrieved from <https://www.econstor.eu/bitstream/10419/276210/3/Choung-Chatterjee-Pak-FRL.pdf>
- Cordova, et al. (2024). The influence of digital financial literacy on saving behaviour with Generation Z in Indonesia. IJEBAM Journal, (issue).
- Dewi, C. S., Putri, A., & Situmorang, S. L. (2024). Role of digital financial literacy and digital financial behavior on financial well-being in Indonesia. WSBM Journal, (year).
- Fahlevi, M., Ardini, L., Dandi, M., Putri Dahlan, O., & Putri Dahlan, S. (2024). Digital financial literacy and its impact on financial skills and financial goals in Indonesia’s digital payment ecosystem. Economics Studies, 33(7).
- Golden, W., & Cordie, L. (2022). Digital financial literacy. Adult Literacy Education, Fall 2022. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1370041.pdf>

- Gumilar, D. W. A., Sangka, K. B., & Totalia. (2024). Digital financial literacy and digital financial inclusion in the era of digital disruption: Systematic literature review. *International Journal of Digital Finance*, (year volume/issue).
- Hasan, Z. (2024). The impact of digital financial literacy on consumer protection, investor security, and financial transactions in Indonesia. *International Journal of Innovation, Finance and Economics Research*, (issue).
- Mat Rahim, N., Ali, N., & Adnan, M. F. (2022). Students' financial literacy: Digital financial literacy perspective. *GATR Journal of Finance and Banking Review*, 6(4), 18-25.
- Utama, D. P., & Sumarna, A. D. (2024). Financial technology literacy impact on Gen-Z in Indonesia. *DIJEFA (Digital Finance Journal)*, 4(6), 783-.